



BAB II

Biografi Wahbah Az-Zuhaili Dan Karya Tafsir Nya *At-Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidati Wa Al-Syar'ah Al-Manhaj*

A. Wahbah Az-Zuhaili

Wahbah Az-Zuhaili Tafsir Al-Munir ditulis oleh seseorang yang memiliki nama lengkap Wahbah bin Mustafa Al-Zuhaili, beliau dilahirkan pada 6 Maret 1932 M/1351 H, bertempat di Dair 'Atiyyah di kecamatan Faiha, provinsi Damaskus, Syria. Dilahirkan dari seorang ayah bernama Mustafa al-Zuhaili dan Hajjah Fatimah binti Mustafa Sa'adah. Beliau lahir dari kedua orangtua yang antusias terhadap dunia Pendidikan.

Wahbah Az-Zuhaili ketika kecil adalah anak yang cerdas. Kecenderungan untuk menjadi ulama besar sudah terlihat sejak dini.¹ Maka dari itu, Dibawah bimbingan ayahnya, Wahbah az-Zuhaili menerima pendidikan dasar-dasar agama Islam. Setelah itu, beliau sekolah di Madrasah Ibtidaiyah di kampung halamannya, hingga ke jenjang pendidikan formal selanjutnya.⁵ Beliau meraih gelar sarjana pada tahun 1953 M di Fakultas Syariah Universitas Damsyik. Pada tahun 1956 M beliau meraih gelar doktor dalam bidang Syariah dari Universitas Al Azhar, Kairo.²

Selama belajar di Al-Azhar, Wahbah Az-Zuhaili pun belajar di Universitas Ain Syams pada Fakultas Hukum dan selesai dengan nilai jayyid pada tahun 1957 M. Wahbah Az-Zuhaili berhasil meraih diploma Magister dari Fakultas Hukum Universitas Kairo pada tahun 1959 M. Beliau sangat suka belajar, sehingga ketika

¹ Mohammad Mufid, *Belajar dari Tiga Ulama Syam, Mustafa az-Zarqa, Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, Wahbah az-Zuhaili* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h 91.

² Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Alquran: Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), h 136-137.



beliau pindah ke Kairo Mesir, beliau mengikuti beberapa kuliah secara bersamaan. Selama belajar di Al Azhar Wahbah Az-Zuhaili berhasil mendapatkan gelar doktor dengan yudisium summa cumlaude pada tahun 1963 M.³

Sedangkan murid-murid Wahbah Az-Zuhaili yang menimba ilmu kepada beliau adalah Muhammad Na'im Yasin, Abd Latif Farfuri, Abu Lail, Abd Salam Abadi, Muhammad asy-Syarbaji, dan termasuk putra beliau sendiri Mahmud Az-Zuhaili, serta masih banyak lagi murid-murid Wahbah Az-Zuhaili ketika beliau mengajar sebagai dosen di Fakultas Syariah dan perguruan tinggi lainnya. Sepanjang hidupnya, beliau terus mengembara belajar ke berbagai guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman.

Ilmu Tafsir Al-Qur'an, hadis dan fikih merupakan tiga pokok ilmu yang beliau seriusi dalam pengembarannya. Sehingga tak ayal beliau mampu menjadi pakar ketiga ilmu tersebut. Wahbah Al-Zuhaili merupakan seorang yang produktif dalam menghasilkan karya tulis. Dedikasinya pada ilmu keislaman tak diragukan lagi. Dengan semangat berkhidmat yang tinggi beliau telah melahirkan beberapa karya yang tersebar ke beberapa cabang ilmu keislaman.

Dalam bidang Al-Qur'an dan tafsir beliau menulis *At-Tafsir Al-Munir Fi Al-Syariah Wa Al-Aqidah Wa Al-Manhaj* (16 jilid), kitab tafsir beliau yang tebal dan terkenal. Kemudian ada *Tafsir Al-Wajiz* berjumlah 3 jilid yang merupakan ringkasan dari *tafsir Al-Munir*. Terakhir ada kitab *Tafsir Al-Wasith* berjumlah 3 jilid, tafsir ini merupakan kumpulan artikel ringan beliau di media massa selama 7

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



tahun (1992-1998) yang dikompilasikan menjadi satu. Dalam bidang fikih beliau menulis *Al-Fiqh Al-Islami Wa Adillatuhu* (1997, 9 Jilid), *Ushul Al-Fiqh Al-Islami* (2 Jilid), *Al-Wasith Fi Ushul Al-Fiqh* (1996), *Fiqh Al-Mawarits Fi As-Syari'ah Al-Islamiyyah*.

Wahbah Az-Zuhaili tumbuh dalam lingkungan masyarakat dan ulama yang berpegang pada mazhab Hanafi, sehingga corak pemikirannya juga banyak dipengaruhi oleh mazhab tersebut. Namun demikian, dalam kiprah dakwah dan pengembangan pemikirannya, beliau tidak fanatik terhadap mazhab yang dianutnya. Sebaliknya, beliau bersikap objektif, adil, serta menghormati pandangan dari berbagai mazhab lain.

Sikap ini tercermin dalam metode penafsiran beliau terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, yang menunjukkan keluasan wawasan dan keterbukaan pemikiran. Berkat pendekatannya tersebut, Wahbah Az-Zuhaili dikenal sebagai salah satu pakar perbandingan mazhab fikih di era kontemporer. Beliau wafat pada usia 83 tahun, tepatnya pada 8 Agustus 2015, dengan meninggalkan karya yang abadi dan bermanfaat untuk umat islam.⁴

B. Guru-guru dan beberapa Karyanya

Usaha seseorang untuk benar-benar menjadi salah satu tokoh atau ulama besar tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga harus memiliki karya tulis, berprestasi dan memiliki banyak guru. Dan hal-hal itulah yang dimiliki sehingga menjadi salah satu ulama besar tafsir khususnya indonesia.

⁴ Mokhammad sukron, Tafsir Wahbah Al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami, Tafsir Wahbah Zuhaili, Corak.Pdf, diakses pada 8 Mei 2025 pukul 20:46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Guru-guru beliau yang ada di Shiria diantaranya:

- a. Syaikh Muhammad Hashim Al-Khatib asy-Syafi'i. Beliau sebagai ulama ahli fikih, khatib tetap Masjid al-Umawi dan termasuk pendiri Jam'iyah al-Tahzib wa al-Ta'lim di kota Damaskus.
- b. Syaikh Abd al-Razzaq al-Himshy. Sebagai mana imam Hashim, beliau juga salah satu ulama fikih dan memiliki jabatan Mufti Republik Syiria pada tahun 1963.
- c. Syaikh Muhammad Yasīn. Selain salah satu ulama, beliau juga sebagai tokoh besar dalam kebangkitan kajian sastra dan gerakan persatuan ulama di Syria.
- d. Jaudah Al-Mardini. Beliau adalah ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Beliau sempat menduduki jabatan sebagai kepala sekolah al Kamaliyah dan kepala administrasi di Madrasah 'Aliyah Shari'ah di Damaskus.
- e. Syaikh Hasan al-Shati. Beliau termasuk imam golongan *haabilah* dan pernah menduduki jabatan sebagai rektor pertama Universitas Damaskus.
- f. Syaikh Hasan Habannakeh. Salah satu pendiri Rabitah Al-'Alam Al-Islami di kota Makkah.
- g. Syaikh Muhammad Salih Farfur. ahli pendidikan ini merupakan pendiri Jami'ah Al-Fath Al-Islamiy.
- h. Syaikh Muhammad Luthfi Al-Fayyumi. Beliau adalah pakar dalam bidang Fikih Hanafi.



HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

i. Syaikh Mahmud Al-Rankusi Ba'yun. Beliau adalah direktur Dar Al-Hadis Al-Ashrafiyah.⁵

. Dan guru-gurunya yang berada di Mesir adalah sebagai berikut⁶ :

- a. Syaikh Muhammad Abu Zahrah.
- b. Syaikh Mahmud Shaltut. Guru besar di universitas Al Azhar, dan juga termasuk tokoh pembaru dalam berbagai bidang ke-Islaman, termasuk pendidikan di Al-Azhar.
- c. Syaikh Abdul al-Rahman Taj.
- d. Syaikh Isa Mannun.
- e. Syaikh Ali Muhammad al-Khafi
- f. Syaikh Jadurrab Ramadan.
- g. Syaikh Mahmud Abdul al-Daim.
- h. Syaikh Abdul al-Ghani Abdul Khaliq.
- i. Syaikh Musthafā Abdul Khaliq.
- j. Syaikh Abdul Maraziqi.
- k. Syaikh Zhawahir al-Shafi'i
- l. Syaikh Musthafā Mujāhid.
- m. Syaikh Hasan Wahdan.
- n. Syaikh Muhammad Salam Madzkur.
- o. Syaikh Muhammad Hafizh Ghanīm.

. Karangan beliau sendiri mencapai lebih dari 30 buah, diantaranya adalah:

⁵ Studi tafsir.blogspot.com/feeds oleh Muhammad Arifin Jahari

⁶ Al-sayyid Muhammad Ali ayyazi, al-Mufasssirūn Hayātuhum wa Manhājūhum, (Teheran: Wizārāt al-Thaqafah wa al-Irshād al-Islami, 1414 l 684.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Tafsir Al-Munir

- a. *Usul al-Fiqh al-Islam* (dua jilid)
- b. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* (8 jilid)
- c. *At-Tanwir fi at Tafsir*
- d. *Atsar al-Harb fi al-Fiqh al-Islami* (suatu studi perbandingan)
- e. *Takhrij wa Tahqiq Ahadith wa Tuhfat al-Fuqaha'* (4 jilid)
- f. *Tafsir Al-Munir* (kitab yang akan dikaji)
- g. *Al-Washaya wa al-Waqf*
- h. *Al-Qur'an Syari'ah Al-Mujtama'*

Kitab tafsir ini diberi nama Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1991 oleh Dar al-Fikr al-Mu'ashir di Beirut, Libanon. Karya monumental ini ditulis oleh Az-Zuhaili ketika beliau menjadi Visiting Professor di Kuwait, dalam jangka waktu sekitar lima tahun tanpa jeda kecuali untuk makan dan melaksanakan shalat.⁷ Setelah selesai menulis, sebelum dicetak, beliau menyerahkan naskah tafsir tersebut kepada para pelajar setingkat sekolah menengah untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami.

Al-Tafsir al-Munir digolongkan sebagai ensiklopedi Al-Qur'an yang sangat lengkap, terdiri atas kurang lebih 9000 halaman, mencakup 30 juz yang disusun dalam 16 jilid. Setiap jilid biasanya berisi dua juz tafsir, kecuali beberapa jilid terakhir yang dimulai dan diakhiri dengan satu surah. Adapun jilid terakhir

⁷ Perkuliahan Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, MA. dalam mata kuliah Quranic Exegesis Method UIN Syarif Hidayatullah pada tanggal 20 Desember 2017.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dikhususkan sebagai indeks yang memuat tema-tema serta istilah-istilah penting dalam tafsir ini, lengkap dengan keterangan juz, jilid, dan halaman terkait.

Terkait sistematika penyajiannya, Syaikh Wahbah dalam tafsirnya melakukan pengumpulan ayat-ayat sesuai tertib mushaf dan diberi tema yang mengkomodir pesan yang dikandung kelompok ayat tersebut. Setelah mencantumkan ayat Al-Qur'an, beliau melanjutkannya dengan *Asbabun-Nuzul*, makna ayat secara kebahasaan, menampilkan ragam qiroat (bacaan) yang terkandung di dalamnya, gramatikal bahasa Arab, hingga *Fiqhul Hayah* yang merupakan poin-poin pesan yang terkandung dalam kelompok ayat tersebut, metode ini disebut juga metode *Tahlili*.

Tafsir Al-Munir memiliki corak fikih yang kental. Selain dari corak fikih, tafsir ini juga kental dengan nuansa sastra, budaya dan kemasyarakatan (al-adab al-ijtima'i), yaitu suatu corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang terkait langsung dengan kehidupan masyarakat serta usaha-usaha untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut dengan penjelasan yang indah namun mudah dipahami.⁸

Jika dibandingkan dengan Tafsir Al-Wajiz dan Tafsir Al-Wasit, maka Tafsir Al-Munir memiliki pembahasan yang lebih luas dan mendalam. Tafsir ini menyajikan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh dan komprehensif, mencakup beragam aspek yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pembacanya. Dalam pembahasannya, Wahbah Az-Zuhaili menyertakan *Asbab An-Nuzul*,

⁸ Pengertian corak ini lihat Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), Cet. XXIII, h 108.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Balāghah, I'rāb, serta hukum-hukum yang terkandung dalam ayat. Selain itu, beliau juga membedakan penggunaan riwayat ma'tsūr dan ma'qūl, sehingga penafsiran yang diberikan selaras dengan riwayat-riwayat sahih. Tafsir ini juga tidak mengabaikan disiplin ilmu keislaman lainnya, seperti pengungkapan kemukjizatan ilmiah dan keindahan gaya bahasa Al-Qur'an.⁹

Berdasarkan klasifikasi corak penafsiran yang dikemukakan oleh Abdul Al-Hayy Al-Farmawi dalam Muqaddimah fī al-Tafsīr al-Maudhū'ī, terdapat tujuh corak utama dalam penafsiran Al-Qur'an, yaitu: Tafsīr bi al-Ma'tsūr, Tafsīr bi al-Ra'yī, Tafsīr al-Shūfī, Tafsīr al-Fiqhī, Tafsīr al-Falsafī, Tafsīr al-'Ilmī, dan Tafsīr Adab al-Ijtima'ī.

Sejalan dengan hal tersebut, Tafsīr al-Munīr karya Wahbah al-Zuhailī juga memiliki corak penafsirannya tersendiri. Jika ditinjau dari manhaj, metode, serta analisis para peneliti, corak penafsiran dalam kitab ini cenderung adabī (kesastraan) dan ijtima'ī (sosial kemasyarakatan) dengan sentuhan fiqhī (kefikihan), karena memuat penjelasan hukum-hukum yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun terdapat nuansa fiqh, penjelasannya tetap disesuaikan dengan perkembangan serta kebutuhan masyarakat pada masanya. Oleh karena itu, penafsiran dalam Tafsīr al-Munīr sering disebut ideal, sebab mampu mengintegrasikan corak adabī, ijtima'ī, dan fiqhī secara harmonis. Hal ini juga ditegaskan oleh Wahbah al-Zuhailī dalam muqaddimah tafsirnya..¹⁰

⁹ Wahbah Al-zuhailī, *Tafsīr Al-Munīr Al-'Aqīdah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, Kata pengantar ter. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2013), I, Xiii-xiv

¹⁰ Lisa Rahayu, "Makna Qaulan dalam al-Qur'an; Tinjauan Tafsīr Tematik Menurut Wahbah al Zuhaili" h. 38



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tujuan mendasar dalam pengarang kitab ini adalah untuk merekatkan umat Islam dengan Al-Qur'an dengan ikatan yang kuat dan ilmiah. Karna, Al Qur'an merupakan pedoman dan norma yang harus dipatuhi dalam kehidupan manusia. Konsern saya dalam kitab tafsir ini bukanlah untuk menjelaskan segala persoalan khilafiyah dalam bidang fiqh, yang telah banyak dipaparkan oleh para ahli fiqh, akan tetapi disini saya ingin menjelaskan hukum yang dapat diambil atau ditarik dari ayat Al-Qur'an dengan maknanya yang lebih luas lagi.

Hal ini akan lebih dapat diterima dari pada hanya sekedar menyajikan makna umumnya saja. Sebab Al-Qur'an mengandung aspek aqidah, akhlak, manhāj, dan pedoman umum serta faedah-faedah yang dapat diambil dari ayat-ayat-Nya. Sehingga dalam setiap penjelasan, penegasan, dan isyarat ilmu pengetahuan yang tercover di dalamnya menjadi media pembangunan kehidupan sosial yang lebih baik dan maju bagi masyarakat modern secara umum saat ini atau untuk kehidupan pribadi bagi setiap manusia.”¹¹

D. Sistematika Penafsiran

Az-Zuhaili mengawali penjelasan deskriptif sebagai pengantar penafsiran surat. Pengantar ini dapat mencakup uraian identifikasi dan penamaan surat. Dalam pengantar surat Al-Baqarah misalnya, Az-Zuhaili menjelaskan dengan mengutip pendapat Ikramah bahwa surat pertama yang diturunkan di Madinah adalah surat Al-Baqarah. Selain itu, dijelaskan pula bahwa sebab penamaan surat dan keutamaannya. Selain memberi pengantar surat, Az-Zuhaili dalam menafsirkan

¹¹ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsīr Al-Munīr Fī Al-'Aqīdati Wa Al-Syarī'ah Al-Manhaj* (Damaskus: Dār al-Fikr, 2005), Jilid 1, 9.



mengelompokkan ayat berdasarkan tema dan topik tertentu. Pengelompokan dilakukan berdasarkan korelasi kandungan makna ayat.

Contoh dalam menafsirkan surat Al-Baqarah, Az-Zuhaili mengelompokkan ayat 1-5 dalam satu topik yaitu sifat-sifat orang beriman dan ganjaran terhadap orang yang bertakwa. Klasifikasi ayat berdasarkan korelasi makna ini dilakukan pada hampir keseluruhan surat dan ayat Al-Qur'an Adapun sistematika penulisan kitab tafsir Al-Munir, Wahbah memaparkan dalam muqaddimah di tafsirnya, sebagaimana berikut:

1. Mengkelompokkan ayat-ayat al-Quran dengan urutan mushaf yang ingin dijelaskan tafsirannya dalam satu judul pembahasan dan memberikan judul yang cocok sesuai temanya.
2. Menjelaskan kandungan setiap surat secara global/umum.
3. Memaparkan setiap ayat yang ingin ditafsirkan dari segi kebahasaan.
4. Menjelaskan atau menyebutkan asbab al-nuzul ayat jika ada sebab turunnya ayat dalam Riwayat yang shahih dan mengesampingkan Riwayat yang lemah, serta menerangkan kisah-kisah shahih yang berkaitan dengan ayat yang ingin ditafsirkan.
5. Memaparkan ayat-ayat yang ditafsirkan dengan rinci.
6. Mengeluarkan hukum-hukum yang berkaitan dengan ayat yang telah ditafsirkan.
7. Membahas dari segi kesastraan dan i'rab ayat-ayat yang akan ditafsirkan.¹²

¹² M. Choirul Muchlis dan Kusnadi, Metode Analisis Dalam Menafsirkan al-Qur'an: Analisis Pada Tafsir al-Munir, h. 1276 JCA - Vol. 1 No. 4 Desember 2024



E. Metode Penafsiran

Kitab tafsir ini secara umum menggunakan metode kajian yang sifatnya terapan, ini artinya dari berbagai sudut terlihat penulis berusaha melakukan kegiatan penafsiran dari berbagai macam metode yang meskipun pada akhirnya sebuah metode terapan akan muncul lebih dominan dan beberapa metode yang ada.

1. Metode pendekatan

Menurut pakar tafsir dari Universitas al-Azhar, Dr. Abdul Hay al-Farmawi, dalam karyanya *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, terdapat empat metode utama dalam penafsiran Al-Qur'an, yaitu metode tahlili, ijmal, muqaran, dan maudhu'i. Adapun terkait Tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili, sulit untuk secara pasti menentukan metode yang dipakainya. Hal ini karena dalam beberapa bagian beliau menerapkan metode tematik (maudhu'i), pada kesempatan lain menggunakan metode perbandingan (muqaran), namun lebih sering tampak menggunakan metode analitik (tahlili). Dengan demikian, metode analitik dapat dianggap sebagai pendekatan yang paling dominan dalam Tafsir Al-Munir.¹³

2. Pengumpulan data

Ditinjau dari aspek sumber penafsiran, terlihat tafsir ini menggunakan model penafsiran yang merupakan perpaduan antara penafsiran bi al-ma'tsûr (periwayatan) dan bi al-ra'y (penalaran dan ijtihad). Penggabungan dua metode ini merupakan hal yang jamak dilakukan di kalangan mufasir salaf. Ibn Jarîr al-

¹³ Hermansyah, Studi Analisis Terhadap Tafsir Al-Munir Karya Prof Dr. Wahbah Zuhaili, *El-Hikmah*: Vol. VIII/ No.1 Desember 2015, hal. 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Madura

Thabârî, umpamanya, dalam kitabnya *Jâmi' al-Bayân fî Tafsîr al-Qur'ân*, yang monumental dan dijadikan sebagai kitab induk bagi *Tafsîr bi al-ma'tsûr*, mencoba memadukan kedua metode ini, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Hal ini terlihat ketika ia mencoba menuangkan idenya dengan mengomentari riwayat-riwayat yang ia paparkan dan menggali hukum yang terkandung didalamnya. Meskipun, sesungguhnya masih terdapat perbedaan antara Batasan *ma'tsur* dan *ra'y* yang sering kali bercampur satu sama lain atau bahkan saling melengkapi.¹⁴

3. Analisis data

Beliau menegaskan bahwa metode penafsiran yang dipakainya adalah dengan menggabungkan antara *ma'tsur* dan *manqul*. Yang dimaksud dengan *ma'tsur* ialah riwayat dari hadis Nabi serta perkataan para Salaf al-Shalih, sedangkan *manqul* adalah penafsiran yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang telah diakui. Adapun pokok penafsiran yang paling penting dalam kitab ini dapat diringkas dalam tiga hal:

- a. Menggunakan penjelasan Nabi yang sahih serta melakukan pengkajian mendalam terhadap makna kosa kata Al-Qur'an, struktur kalimat, konteks ayat, sebab turunnya, serta pandangan para mujtahid, ahli tafsir, ahli hadis, dan ulama yang terpercaya.

¹⁴ Yazril Dan Syamsu Syauqani, *Analisa Tafsir Al-Munir Karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili Yang memiliki Pendekatan Komprehensif Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, J-CEKI : Jurnal *Cendekia Ilmiah* Vol.4, No.2, Februari 2025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

- b. Memperhatikan aspek kebahasaan Al-Qur'an, yakni bahasa Arab dengan keindahan susunan, keagungan gaya bahasa, dan keistimewaan retorikanya yang tidak dapat ditandingi oleh ucapan manusia.
- c. Menyaring berbagai pendapat dalam literatur tafsir dengan berpegang pada Maqasid Al-Shari'ah, yaitu menggali rahasia dan tujuan syariat yang hendak diwujudkan demi kemaslahatan masyarakat..¹⁵



¹⁵ Muhammad Shohib, Menelusuri Etika Bermasyarakat: Analisis Perspektif Wahbah Al Zuhaili Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir Fi Alaqidah, Al-Shari'ah Dan Al-Manhaj, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 18, No. 4 Juli - Agustus 2024